

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare ialah peningkatan massa tinja, frekuensi buang air besar, atau *fluiditas* (tingkat keenceran) tinja. Hal ini berarti pembentukan feses yang melebihi 250 gr/hari yang mengandung air 70% hingga 95%. Diare berat ditandai dengan keluar cairan 14 liter/hari. Diare sering disertai dengan nyeri, keinginan buang air besar, rasa tidak nyaman pada perianus dan *inkontinensia* (Kumar,dkk, 2007).

Penyakit diare hingga kini masih menjadi penyebab utama ketiga kematian balita (bawah lima tahun) di dunia setelah pneumonia. Dari tahun ke tahun diare menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan morbiditas pada balita (*World Health Organization [WHO], 2015*). Penyakit diare menjadi masalah dunia terutama pada negara berkembang, salah satu negara berkembang adalah Indonesia. Hasil riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Balitbang Kemenkes RI) kejadian diare di Indonesia yang mendominasi adalah pada usia dibawah lima tahun, pada tahun 2013 telah tercatat adanya penurunan prevalensi diare 3,5% lebih kecil daripada hasil riset kesehatan dasar sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2007 namun, hal ini terjadi karena waktu pengambilan sampel yang tidak sama antara 2007 dan 2013, pada Riskesdas 2013 sampel diambil dalam rentang waktu yang lebih singkat (Balitbang Kemenkes RI, 2013). Survei yang dilakukan Dinas Kesehatan D.I

Yogyakarta pada 2014 di 113 Puskesmas menyatakan bahwa diare adalah kasus yang paling banyak dijumpai yaitu 1.159 kasus dengan morbiditas 1.7% dan dengan KLB 33.8%, sehingga di Provinsi D.I Yogyakarta dikategorikan masih banyak kejadian diare pada balita (Dinkes DIY, 2014).

Secara klinis penyebab terjadinya diare adalah infeksi mikroorganisme termasuk bakteri *Escherichia Coli Entero Patogenik* (EPEC), virus, dan parasit lainnya seperti jamur, cacing dan protozoa. Penyebab paling sering terjadinya diare yaitu karena terjadinya infeksi, malabsorpsi, alergi, keracunan dan penurunan daya tahan tubuh (Behrman, 2000). Penularan diare dapat terjadi melalui mulut dengan media tangan, karena tangan merupakan salah satu media yang berpotensi dalam penyebaran penyakit. Setiap hari manusia melakukan kegiatan dengan menggunakan tangan misalnya kontak langsung dengan permukaan benda yang terkontaminasi bakteri, makanan, bahkan binatang dan kotoran, hal ini akan menyebabkan menumpuknya bibit penyakit pada tangan khususnya di telapak tangan dan bakteri akan mudah berpindah pada tubuh ketika tangan yang terkontaminasi menyentuh bagian misalnya mata, hidung, mulut (Dinkes Surabaya, 2013).

Pencegahan diare pada balita dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun. Pencegahan diare juga bisa dengan cara memberikan air minum yang bersih dan sudah direbus, memberikan imunisasi campak, dan yang terakhir adalah dengan cara mencuci tangan sebelum makan dan sesudah BAB juga membuang tinja dengan benar di jamban atau WC (Pangau, 2011).

Warman (2008) menemukan bahwa pengetahuan ibu memberi kontribusi paling kuat dibandingkan faktor lingkungan dan sosial ekonomi dalam mempengaruhi kejadian diare akut balita. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati tahun 2012 menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare dapat melakukan penanganan diare pada balita dari pada ibu yang tidak memiliki pengetahuan tentang diare.

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan dari perilaku motorik yaitu suatu tindakan yang nyata dan dapat dilihat. Mencuci tangan adalah tindakan yang efektif untuk mengurangi perkembangan mikroorganisme yang terdapat pada tangan dan telapak tangan. Mencuci tangan dapat memakai sabun dan dibilas hingga bersih dengan air yang mengalir dan bersih (Ardhiyanti,dkk, 2014).

Dampak dari tidak melakukan mencuci tangan adalah menetapnya ribuan bakteri atau mikroorganisme penyebab penyakit terutama pada sela-sela kuku. Bakteri atau mikroorganisme yang berada pada tangan dan di sela-sela kuku jari tangan tersebut mudah sekali berpindah ke makanan yang tersentuh oleh tangan. Makanan yang telah terkontaminasi bakteri atau mikroorganisme tersebut akan ikut masuk ke dalam tubuh manusia yang memakan makanan tersebut dan dapat mengakibatkan munculnya penyakit setelahnya (Arisman, 2009).

Islam mengajarkan bahwa kebersihan diri sangat diutamakan. Kebersihan merupakan pangkal atau sumber kesehatan. Kebersihan juga sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan. Seperti hadist dibawah ini

menunjukkan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang suci (bersih). Diriwayatkan dari *Sa'ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW.:* “*Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu*” (HR. Tirmizi).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan suatu masalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu saat pretest pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan posttest pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui metode pendidikan kesehatan yang lebih meningkatkan tingkat pengetahuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita sehingga dapat memberikan informasi mengenai dampak akibat tidak mencuci tangan terhadap kesehatan pada balita terutama dalam hal diare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian mengenai hubungan perilaku mencuci tangan terhadap kejadian diare pada balita di masa yang akan datang sehingga dapat meminimalisir dampak dan untuk senantiasa menjaga kesehatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu dan balita

Hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan masukan bagi ibu untuk mencegah terjadinya diare pada balita dengan mencuci tangan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan akan semakin menurunnya kejadian diare pada balita.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai diare pada balita, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat untuk melakukan upaya perlindungan kesehatan keluarga serta agar masyarakat turut berpartisipasi aktif dalam upaya

pengendalian kejadian diare dengan membiasakan mencuci tangan sebagai salah satu pencegah terjadinya diare pada balita.

c. Bagi Kader posyandu

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Kader posyandu balita sebagai tambahan pengetahuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mencuci tangan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan perilaku ibu mencuci tangan terhadap kejadian diare pada balita, serta melengkapi referensi dan panduan tentang pembuktian mengenai adanya hubungan mencuci tangan terhadap kejadian diare.

E. Penelitian terkait

Perbedaan dan persamaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Setia budi dan Felicia marcella tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul "*pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu-ibu di kecamatan patrang dalam penanganan diare pada balita*" Persamaan penelitian kali ini dengan penelitian tersebut adalah variabel bebas yaitu pengaruh edukasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah pada rancangan penelitian, pada penelitian ini menggunakan desain *study one group pre test/post test*. Penelitian tersebut terdapat hasil adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita.

Ana Fitriyani tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan diare pada balita di desa Gladasari kecamatan Ampel Boyolali*”

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terkait adalah tentang variabel bebas yaitu pengaruh pendidikan kesehatan selain itu persamaan yang kedua adalah rancangan penelitian yang menggunakan *quasy eksperimen* dan menggunakan rancangan penelitian *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terakait adalah pada penelitian ini hanya mencari pengaruh terhadap pengetahuan ibu sedangkan pada penelitian terakit mencari pengaruh pada sikap dan pengetahuan ibu dengan hasil tidak ada perbedaan signifikan pada sikap dan terdapat perbedaan pada tingkat pengetahuan.